
Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Rinda Wati¹, Asep Hidayat², Rita Zahara³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

metode tutorteman sebaya, Remedial, kesulitan belajar

Abstract

Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama dan penting. Suatu proses belajar mengajar meununtut untuk adanya perencanaan strategi tertentu, strategi ini merupakan prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria yang di tentukan. Kesulitan belajar pada siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami isi atau materi pelajaran yang diberikan guru, sehingga hasil belajar menjadi tidak maksimal bahkan siswa sering menganggap mata pelajaran akuntansi tidak menyenangkan, sehingga belajar menjadi kurang bersemangat bahkan menjadi bertambah kesulitannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penggunaan metode tutor teman sebaya dalam pelaksanaan remedial untuk mengatasi kesulitan belajar. Metode penelitian adalah menggunakan penelitian eksperimen terhadap kelas X AK 4 di SMK Negeri 3 Bandung.

Correspondence Author

¹rindawati12@gmail.com

²asep.hidayat12042@gmail.com

³ritazahara3110@gmail.com

How to Cite

Wati, R., Hidayat, A., Zahara, R. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. *Educare*, Vol. 10, No. 2, Des. 2012, 1-6.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dari perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. UUSPN No.20 tahun 2003. "Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Jenjang pendidikan SMK terdapat berbagai jurusan diantaranya akuntansi, dimana mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang diwajibkan dalam jurusan bidang akuntansi.

Tujuan dasar mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkompetensi baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Selain itu melatih siswa dalam bersikap disiplin, teliti, dan terampil. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran akuntansi dapat membuat siswa disiplin, terampil, dan teliti.

Dalam proses kegiatan pembelajaran tidak selamanya akan berjalan mulus, selalu saja timbul masalah atau kesulitan yang menghambat. Menurut Abu Ahmadi, Widodo Supriyono (2008:93), Murid yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/ dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya.

Dari pemaparan diatas maka permasalahan yang timbul adalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran masih sering dirasakan oleh

siswa. Upaya-upaya perbaikan cara belajar, cara mengajar, menyesuaikan mata pelajaran, dalam mengatasi hambatan-hambatan kesulitan belajar yang dihadapi siswa perlu dilakukan, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan pada akhirnya akan mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan yaitu hasil belajar yang optimal.

Pengajaran remedial merupakan suatu upaya untuk memperbaiki prestasi belajar siswa untuk mencapai ketuntasan belajar. Menurut Abu Ahmadi, Widodo Suriyono (2008:152),

"Remedial Teaching atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik." Siswa yang mengalami kesulitan belajar diharuskan mengikuti remedial dengan menggunakan cara- cara yang ditentukan oleh guru, dengan tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa diatasi, dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya agar ketuntasan belajar bisa dicapai dengan lebih baik.

Pengajaran remedial dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan tutor sebaya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:184), Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk/ ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa.

Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan dapat mengalami peningkatan cara belajar dan hasil yang di dapat akan lebih baik, dan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat lebih meningkatkan pemahamannya agar lebih cemerlang

prestasinya.

Dengan demikian diharapkan adanya pengajaran remedial dengan menggunakan metode tutor teman sebaya dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Metode Tutor teman sebaya,

Metode tersebut merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang peserta didik yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi pendidik bagi peserta didik yang lain yang sekelompok. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya juga lebih mudah dipahami, dan di antara mereka tidak ada rasa segan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

Dalam pengajaran kelompok kecil dan perorangan, guru berperan sebagai:

1. Organisator kegiatan belajar-mengajar.
2. Sumber informasi bagi siswa.
3. Pendorong bagi siswa untuk belajar.
4. Orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan bantuan siswa.
5. Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
6. Peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti siswa lain: ini berarti guru ikut menyumbangkan pendapatnya untuk memecahkan masalah atau mencari kesepakatan bersama sebagaimana siswa lain melakukannya.

Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial, pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment)

pembelajaran remedial. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%;
3. Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
4. Pemanfaatan tutor teman sebaya.

Pelaksanaan Remedial, 1. Remedial dilakukan terhadap kompetensi dasar yang belum mencapai KKM. 2. Pelaksanaan kegiatan remedial maksimal dilaksanakan sebanyak 3 kali dan/atau dihentikan pada saat ketuntasan klasikal mencapai minimal 85%. 3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial.

Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar siswa, menurut Hamalik (hal: 1983) menyatakan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut tidak bisa diabaikan oleh seorang pendidik karena dapat menjadi penghambat tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi bisa disebabkan oleh faktor-faktor nonintelegensi. Oleh karena itu, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Wood (2007:33) menyatakan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut diakibatkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain sebagai berikut.

1. Faktor intelektual, yaitu intelegensi yang

- rendah dan terbatas.
2. Faktor kondisi fisik dan kesehatan, termasuk kondisi kelainan, seperti kurangnya gizi pada ibu hamil, bayi dan anak, kerusakan susunan dan fungsi otak, dan penyakit persalinan.
 3. Faktor sosial, seperti pengaruh teman bermain, pergaulan dan lingkungan sekitar.
 4. Faktor keluarga, seperti keadaan keluarga yang tidak baik dan kurangnya dukungan belajar dari orang tua.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen dengan desain control group desain dan bersifat kuantitatif.

Sifat penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk menguji tingkat keterkaitan maka metode pemberian tugas merupakan variable X, sedangkan variabel Y nya adalah kedisiplinan belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen Nonequivalent Control Group design. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ionkelas yang tidak diberi perlakuan dengan metode pembelajaran metode pemberian tugas, tetapi menggunakan proses pembelajaran seperti biasa. Adapun Desain Quasi Eksperimen Tipe Nonequivalent Group Design. Desain ini digunakan untuk menguji efektifitas metode tutor teman sebaya pemberian untuk mengatasi kesulitan belajar. Desain penelitian dilakukan dengan memilih dua kelompok, selanjutnya dari dua

kelompok tersebut satu kelompok diberi perlakuan yaitu dengan metode titorteman sebaya dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan. O1 dan O3 merupakan disiplin belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas. O2 adalah mengatasi kesulitan belajar siswa setelah diberi perlakuan metode pemberian tutor teman sebaya . O4 adalah mengatasi kesulitan belajar siswa yang tidak diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas. Efektivitas metode tutor teman sebaya untuk meningkatkan mengatasi kesulitan belajar siswa adalah $(O2 - O1) - (O4 - O3)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian.

Dari hasil wawancara selama penelitian peneliti menemukan kesulitan belajar siswa yang disebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi ayat jurnal penyesuaian yang disampaikan oleh guru, yang disebabkan oleh materi yang disampaikan sulit untuk dimengerti sehingga siswa merasa malas untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan cara penyampaian guru yang terlalu cepat dan tidak jelas sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga menyebabkan pembelajaran akuntansi kurang disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai dari masing-masing kelas. Hasil kelas eksperimen yaitu nilai pretes 65,35. dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pengajaran remedial dengan menggunakan metode tutor teman sebaya sehingga nilai postes kelas eksperimen yaitu 90,73. Sedangkan hasil dari kelas kontrol pada nilai pretes yaitu 62,70. dan nilai postes hanya mengalami peningkatan menjadi 74,94.

Penggunaan metode tutor teman sebaya dalam proses pengajaran remedial dapat mengatasi kesulitan belajar

Hasil dari pengolahan angket menunjukkan persentase rata-rata 78%, hal ini berarti adanya respon yang positif terhadap pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode tutor teman sebaya, sehingga tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan materi ayat jurnal penyesuaian menjadi berkurang, minat belajar siswa menjadi meningkat dan siswa memiliki motivasi untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan hal tersebut dapat terlihat dengan hasil yang diperoleh pada saat prettest dan hasil yang diperoleh pada nilai posstest terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai yang diperoleh pada nilai pretets dan nilai postest.

Efektivitas penggunaan metode tutor teman sebaya dalam pelaksanaan remedial untuk mengatasi kesulitan belajar

Efektivitas penggunaan metode tutor teman sebaya dalam pelaksanaan remedial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diharapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan metode tutor teman sebaya

Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai yang meningkat pada kelas eksperimen yaitu sebelum dilakukannya perlakuan rata-rata nilai siswa hanya 65,35 sedangkan setelah dilakukan perlakuan menjadi 90,73, sedangkan pada kelas kontrol 62,70, menjadi 74,94, jadi penggunaan metode tutor teman sebaya dalam pelaksanaan remedial efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa..

KESIMPULAN

Dengan penggunaan metode tutor teman sebaya dalam pelaksanaan remedial efektif untuk mengatasi kesulitan belajar. Metode tutor teman sebaya dipilih karena merupakan metode yang kegiatannya

merupakan pengayaan dan dapat menambah motivasi dan minat belajar siswa, karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya siswa bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan soal. Pengalaman peneliti saat melakukan pengajaran remedial dengan menggunakan metode tutor teman sebaya di kelas eksperimen siswa lebih cepat memahami materi dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang meningkat pada kelas eksperimen yaitu sebelum dilakukannya perlakuan rata-rata nilai siswa hanya 65,35 sedangkan setelah dilakukan perlakuan menjadi 90,73, sedangkan pada kelas kontrol 62,70, menjadi 74,94.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu.(2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Khoiru Lif. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Alhusin, Syahri. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS. 10 For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S Bahri.(2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Martin.(2010). *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyasa, E. (2010). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ruseffendi, E.T .(2005). *Dasar- Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Ekstakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada

- Media Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sawali. (2007). Diskusi Kelompok Terbimbing Tutor Teman Sebaya. Tersedia di, <http://sawali.info/2007/12/29/>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktanya yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.